

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ASSURANCE, RELEVANCE,
INTEREST, ASSESSMENT, SATISFACTION (ARIAS) DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS PUISI**

Khidmatul Mamluah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia

Surel: khidmamluah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan permasalahan kurang beragamnya penerapan model pembelajaran yang dapat menarik minat belajar dan membangun keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara kemampuan menulis puisi siswa sebelum dan sudah diterapkan model pembelajaran ARIAS. Metode yang digunakan adalah eksperimen kuasi desain *pretest-posttes one group*. Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori model pembelajaran ARIAS oleh Sopah (2007) dan puisi oleh Waluyo (1987). Hasil penelitian adalah ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menerapkan model pembelajaran ARIAS.

Kata kunci: model pembelajaran, ARIAS, puisi

Abstract

This research is based on the issues of application of various models of learning less that can attract the interest of learning and build skills of students in learning to write poems. The purpose of the research is to find out the significance of the difference between the ability of writing poetry students before and after applied model study of ARIAS. Methods used in this research is experiment quasi design one group pretest-posttes. The theory which is underlying this research is the theory model study of ARIAS by Sopah (2007) and poetry by Waluyo (1987). Research data is the form of written poetry student test results. Results of the research there is a significant difference between the ability to write poetry before and after follow learning poetry by applying model study of ARIAS.

Key Word: model of study, ARIAS, poetry

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis sangat penting untuk dikuasai siswa, karena keterampilan ini tidak akan terpisahkan dalam proses belajar siswa, baik dari jenjang pendidikan dasar sampai pada jenjang pendidikan tinggi. Pada kenyataannya, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit

untuk dikuasai siswa. Hal tersebut dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alwasilah (2007: 193) bahwa keterampilan menulis dipersepsi sebagai keterampilan paling sulit dikuasai (43,22%) dibandingkan ketiga keterampilan berbahasa yang lain. Hal tersebut terjadi dikarenakan dalam sistem pendidikan nasional sejak SD sampai PT membekali keterampilan menulis hanya 23,34% saja, lebih rendah daripada keterampilan membaca (23,45%).

Dalam KTSP mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTs terdapat salah satu pembelajaran menulis yang harus diajarkan kepada siswa, yaitu pembelajaran menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi tersebut salah satunya diajarkan pada kelas VIII SMP/MTs. Akan tetapi, dalam pengimplementasian pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah masih ditemukan hambatan dalam pembelajaran menulis puisi, seperti kurang berminatnya siswa pada pembelajaran tersebut karena menganggap kegiatan menulis puisi adalah kegiatan yang tidak mudah.

Permasalahan tersebut juga terjadi pada siswa kelas VIII SMP Kartika XIX-2 Bandung tahun ajaran 2012/2013. Siswa kurang berminat terhadap pembelajaran menulis puisi karena menganggap kegiatan menulis puisi adalah kegiatan yang tidak mudah, membosankan, dan hanya orang-orang berbakat saja yang dapat menulis puisi. Pada dasarnya keberhasilan sebuah pembelajaran adalah bagaimana guru mengemas pembelajaran tersebut menjadi menarik dan menyenangkan bagi siswa. Oleh karena itu, diperlukan penerapan sebuah model pembelajaran dengan tujuan agar menarik minat belajar siswa dan menjadikan pembelajaran menulis puisi menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction* (ARIAS) yang dikembangkan oleh Sopah (2007).

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Kartika XIX-2 Bandung sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran ARIAS dan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Kartika XIX-2 Bandung sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran ARIAS. Tujuan dari penelitian ini

adalah untuk menjawab permasalahan yang seperti sudah disebutkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan model pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis puisi.

Teori yang mendasari dalam penelitian ini adalah teori model pembelajaran (ARIAS) yang dikembangkan oleh Sopah (2007) dan puisi oleh Waluyo (1987). Model pembelajaran ARIAS terdiri dari lima komponen, yaitu *assurance*, *relevance*, *interest*, *assessment*, dan *satisfaction*. Komponen *assurance*, yaitu berhubungan dengan sikap percaya, yakin akan berhasil atau yang berhubungan dengan harapan untuk berhasil. Komponen *relevance*, yaitu berhubungan dengan kehidupan siswa baik berupa pengalaman sekarang atau yang telah dimiliki. Komponen *interest*, yaitu yang berhubungan dengan minat/perhatian siswa. Komponen *assessment*, yaitu yang berhubungan dengan penilaian atau evaluasi terhadap siswa. Komponen *satisfaction*, yaitu penguatan yang dapat memberikan rasa bangga dan puas pada diri siswa atas apa yang sudah dicapainya.

Menurut Waluyo (1987: 27) unsur-unsur pembangun puisi dibagi menjadi dua, yaitu struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik adalah unsur pembangun puisi dari luar atau dapat disebut unsur ekstrinsik. Sedangkan struktur batin adalah unsur pembangun puisi dari dalam atau dapat disebut unsur instrinsik. Struktur fisik puisi terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi (rima dan ritma), dan tata wajah (tipografi). Sedangkan struktur batin puisi terdiri atas tema, perasaan, nada dan suasana, dan amanat. Sebuah puisi dapat dikatakan indah apabila struktur fisik dan struktur batinnya terjalin dengan baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen kuasi desain *one group pretest posttest* (Arikunto, 2009: 212), dengan tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen. Tujuannya agar satu kelompok yang dinamakan kelompok

eksperimen tersebut mendapat perlakuan yang intens dan terencana, sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Kartika XIX-2 Bandung tahun ajaran 2012/2013. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VIII-C sebagai kelas eksperimen.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes. Dalam penelitian ini tes yang diberikan yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen. Data yang terkumpul dalam penelitian ini berupa hasil prates dan pascates menulis puisi siswa kelas VIII-C SMP Kartika XIX-2 Bandung tahun ajaran 2012/2013.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan. Tahapan pertama adalah prates. Tes ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa sebelum diberi perlakuan. Tahapan kedua adalah perlakuan. Dalam perlakuan ini, siswa diberi perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction* (ARIAS). Perlakuan yang diberikan sebanyak dua kali. Pada tahap perlakuan ini siswa diajak untuk bersahabat dengan puisi, diperkenalkan kepada penyair-penyair Indonesia, khususnya penyair muda beserta karya-karyanya. Hal tersebut dimaksudkan untuk membangun minat belajar siswa sekaligus membantu siswa untuk menambah pembendaharaan kata yang dimilikinya. Setelah itu siswa mulai menulis puisi. Puisi-puisi yang mereka buat kemudian diapresiasi oleh guru dan siswa lain. Saran-saran yang diberikan oleh guru dan siswa kemudian dijadikan acuan untuk memperbaiki puisi-puisi tersebut.

Tahapan yang ketiga adalah pascates. Tes ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana perubahan kemampuan menulis puisi siswa setelah diberikan perlakuan. Selain itu, pascates juga dilakukan untuk membuktikan bahwa model pembelajaran yang diterapkan di kelas efektif. Keefektifan tersebut

dapat dibuktikan melalui adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran tersebut.

Setelah dilakukan pengolahan data, diperoleh nilai rata-rata pretes menulis puisi sebesar 51,32 dengan nilai tertinggi sebesar 75 dan nilai terendah sebesar 40, sedangkan nilai rata-rata pascates sebesar 62,11 dengan nilai tertinggi sebesar 82 dan nilai terendah 48. Perbedaan kenaikan nilai rata-rata prates (51,32) ke nilai rata-rata pascates (62,11) adalah 10,79. Namun hal tersebut belum membuktikan bahwa model pembelajaran *assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction* (ARIAS) efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi. Untuk memperoleh kepastian keefektifan model pembelajaran tersebut akan digunakan pembuktian hipotesis dengan menggunakan metode statistika.

Nilai rata-rata prates yang diperoleh dapat diartikan bahwa kemampuan menulis puisi siswa sebelum diterapkan model pembelajaran ARIAS berkategori kurang baik. Puisi yang ditulis siswa menggunakan diksi yang kurang bervariasi dan kurang menggunakan majas. Hanya beberapa orang siswa yang mampu membangun struktur fisik dan struktur batin puisi dengan cukup baik pada tahap prates. Untuk nilai rata-rata pascates yang diperoleh dapat diartikan bahwa kemampuan menulis puisi siswa setelah diterapkan model pembelajaran ARIAS berkategori baik. Puisi yang ditulis siswa menggunakan diksi yang sudah cukup bervariasi, menggunakan kata-kata yang membangun imaji, dan cukup banyak menggunakan majas yang menambah keindahan isi puisi. Cukup banyak siswa yang mampu membangun struktur fisik dan struktur batin puisi dengan baik pada tahap pascates.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah hasil prates dan pascates menulis puisi. Data yang sudah didapatkan kemudian diberi nilai. Penilaian tersebut dilakukan oleh tiga orang penilai dengan mengacu kepada pedoman dan kriteria penilaian yang sudah dibuat. Untuk menguji agar penilaian yang diberikan antarpenilai bersifat objektif, maka dilakukan tes reliabilitas antarpenimbang. Dari hasil perhitungan uji reliabilitas antarpenimbang diperoleh nilai reliabilitas prates dan pascates antarpenimbang sebesar 0,99. Bila dilihat dalam tabel Guilford

(Subana dan Sudrajat, 2011: 130), koefisien reliabilitasnya termasuk ke dalam kategori tinggi.

Setelah melakukan uji reliabilitas antarpembandingan, selanjutnya melakukan uji normalitas data untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dari perhitungan tersebut, data yang diperoleh pada prates menulis puisi berdistribusi normal karena $X^2_{hitung} = 0,47 < X^2_{tabel} = 7,81$ dan data yang diperoleh pada pascates menulis puisi berdistribusi normal karena $X^2_{hitung} = 3,51 < X^2_{tabel} = 7,81$.

Uji yang terakhir dilakukan adalah uji-t. Uji-t dilakukan untuk memperoleh hipotesis mana yang diterima. Kriteria pengujian hipotesis diterima atau ditolak adalah sebagai berikut.

- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis nol diterima atau hipotesis kerja ditolak.
- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nol ditolak atau hipotesis kerja diterima.

Dari hasil perhitungan uji-t diperoleh $t_{hitung} (4,96) > (t_{tabel}) 1,70$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja yang diajukan oleh penulis, yaitu ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Kartika XIX-2 Bandung sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menerapkan model pembelajaran ARIAS diterima.

PENUTUP

Simpulan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII SMP Kartika XIX-2 Bandung tahun ajaran 2012/2013 adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis puisi sebelum mendapat perlakuan penerapan model pembelajaran ARIAS memiliki nilai rata-rata sebesar 51,32 dengan nilai tertinggi sebesar 75 dan nilai terendah sebesar 40. Puisi yang ditulis siswa menggunakan diksi yang kurang bervariasi dan kurang menggunakan majas.

Hanya beberapa orang siswa yang mampu membangun struktur fisik dan struktur batin puisi dengan cukup baik pada tahap prates.

2. Kemampuan menulis puisi sesudah mendapat perlakuan penerapan model pembelajaran ARIAS memiliki nilai rata-rata sebesar 62,11 dengan nilai tertinggi sebesar 82 dan nilai terendah 48. Puisi yang ditulis siswa menggunakan diksi yang sudah cukup bervariasi, menggunakan kata-kata yang membangun imaji, dan cukup banyak menggunakan majas yang menambah keindahan isi puisi. Cukup banyak siswa yang mampu membangun struktur fisik dan struktur batin puisi dengan baik pada tahap pascates.
3. Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan penerapan model pembelajaran ARIAS dalam pembelajaran menulis puisi. Hal tersebut terbukti dari uji hipotesis yang dilakukan didapat t_{hitung} sebesar 4,96 dan t_{tabel} sebesar 1,70, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima, yakni terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Kartika XIX-2 Bandung sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran ARIAS.

Agar menjadikan pembelajaran bahasa Indonesia yang menyenangkan bagi siswa, khususnya dalam materi menulis puisi, guru hendaknya harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengemas pembelajaran, baik dari segi materi, media, dan langkah-langkah yang akan dilakukan. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi, kualitas, dan kreativitas siswa dalam belajar.

Penulis berharap untuk penelitian pembelajaran menulis puisi dapat menggunakan model, metode, teknik, dan media yang belum pernah digunakan sebelumnya sehingga dapat menarik minat siswa untuk menumbuhkan rasa cinta pada mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya pada materi menulis puisi.

PUSTAKA RUJUKAN

- Alwasilah, A. Chaedar. 2007. "MKDU Bahasa Indonesia Gagal: Studi Kasus Penulisan Skripsi", dalam *Pokoknya Menulis: Cara Baru! Menulis dengan Metode Kolaborasi*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kemendikbud. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Sopah, Djamaah. 2007. *Model Pembelajaran ARIAS*. [Online]. Terdapat pada: <http://gurupkn.wordpress.com/2007/12/22/model-pembelajaran-arias/> [9 Desember 2012].
- Subana dan Sudrajat. 2011. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Waluyo, H.J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta : Erlangga.